

KOMIK DAGUSIBU SEBAGAI MEDIA EDUKASI OBAT BAGI SISWA SD PAPUA KASIH JAYAPURA

Elsye Gunawan, Krisna Dewi, Rani D. Pratiwi, Irene S. Lingga, Rusnaeni, Dea A. Ulva, Bryan G. Kendenan, Sulis R. Reniurwarin, Vrysel J. S. Sipahelut, Retno T. R. Setyoningrum, Ronald Parandan

Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih
elsye001@gmail.com

Abstract

Lack of understanding about medication use can lead to various health problems, such as unwanted side effects, drug resistance, or even poisoning. Therefore, education about the correct use of medication is essential from an early age, especially for elementary school children. One engaging and effective educational method for children is through visual media such as comics. Comics have the advantage of conveying information in a more engaging and easier-to-understand way than lectures. In the context of drug education, the concept of Dagusibu (Get, Use, Store, and Dispose) is an important guide that can be taught to children to improve their understanding of proper medication management. Papua Kasih Elementary School in Jayapura is one of the schools in Papua that focuses on improving health literacy for its students. Given the importance of understanding medication from an early age, this community service program aims to educate students on the safe and correct use of medication through the DAGUSIBU comic. The stages of this community service activity are as follows: (1) initial preparation, a pretest was conducted before the activity (2) implementation of the activity included discussion and simulation of the Dagusibu comic (3) evaluation of the activity (posttest) and data analysis through a questionnaire distributed at the end of the activity. The results of this community service activity are Increasing Health Literacy among students at Papua Kasih Elementary School regarding DAGUSIBU (Get, Use, Store, Dispose of Medicine), so that drug literacy in the school and home environment will increase. This has the potential to reduce medication errors in the community. Changes in attitudes and behavior through fun community service activities and students at Papua Kasih Elementary School want to share information related to DAGUSIBU, so not only knowledge increases, but a positive attitude towards the correct use of drugs is also formed. In the long term, this can influence health behavior (for example: not buying drugs at the shop, always reading labels, storing drugs properly, and not throwing drugs carelessly).

Keywords: *Comics, DAGUSIBU, Medicine, Papua Kasih Elementary School, Jayapura.*

Abstrak

Pemahaman yang kurang tentang penggunaan obat dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti efek samping yang tidak diinginkan, resistensi obat, atau bahkan keracunan. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan obat yang benar sangat diperlukan sejak dini, terutama bagi anak-anak sekolah dasar. Salah satu metode edukasi yang menarik dan efektif bagi anak-anak adalah melalui media visual seperti komik. Komik memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode ceramah. Dalam konteks edukasi obat, konsep Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) merupakan panduan penting yang dapat diajarkan kepada anak-anak untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan obat yang benar. SD Papua Kasih Jayapura merupakan salah satu sekolah di Papua yang memiliki perhatian terhadap peningkatan literasi kesehatan bagi siswanya. Mengingat pentingnya pemahaman tentang obat sejak usia dini, pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasikan penggunaan obat yang aman dan benar melalui komik DAGUSIBU. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu (1) persiapan awal dilakukan pretest sebelum kegiatan (2) pelaksanaan kegiatan meliputi diskusi dan simulasi komik Dagusibu (3) evaluasi kegiatan (posttest) dan analisis data melalui kuisioner yang dibagikan pada akhir pelaksanaan

kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Peningkatan Literasi Kesehatan pada siswa/i di SD Papua Kasih mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat), maka literasi obat di lingkungan sekolah maupun rumah akan meningkat. Hal ini berpotensi mengurangi kesalahan penggunaan obat di masyarakat. Perubahan sikap dan perilaku melalui kegiatan pengabdian yang menyenangkan dan para siswa di SD Papua Kasih ingin membagi informasi terkait DAGUSIBU, maka bukan hanya pengetahuan yang bertambah, tetapi sikap positif terhadap penggunaan obat yang benar juga terbentuk. Dalam jangka panjang, ini bisa mempengaruhi perilaku kesehatan (misalnya: tidak membeli obat di warung, selalu membaca etiket, menyimpan obat dengan benar, dan tidak membuang obat sembarangan).

Keywords: Komik, DAGUSIBU, Obat, SD Papua Kasih, Jayapura.

PENDAHULUAN

Dalam upaya mensosialisasikan obat kepada masyarakat, dimulai pada anak-anak karena pengetahuan tentang obat sejak dini akan membuat masyarakat cerdas dalam memilih dan mengelola obat. Anak-anak dapat diberikan peningkatan pemahaman mengenai obat melalui sekolah, karena sekolah merupakan salah satu wadah anak-anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Kemendikbud, 2024).

Pengabdian ini dilaksanakan di SD Papua Kasih Jayapura yang terletak di Perumahan Taman Buper Bhayangkara Permai Blok A5 No.1 Waena - Heram, Jayapura- Papua. SD Papua Kasih Jayapura merupakan salah satu sekolah dasar di Papua yang memiliki siswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Edukasi kesehatan, khususnya mengenai obat-obatan, masih menjadi tantangan bagi siswa-siswi di wilayah ini. Kurangnya akses terhadap informasi penggunaan obat yang benar dapat menyebabkan risiko seperti penyalahgunaan obat, konsumsi obat tanpa resep dokter, atau ketidaktahuan tentang efek samping obat tertentu.

Dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen obat, para apoteker memulai gerakan sadar obat dengan

memperkenalkan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) (IAI, 2019). Program DAGUSIBU sangat penting karena mengajarkan masyarakat tentang cara mendapatkan obat yang tepat dan membuang obat yang tidak terpakai. Dengan demikian, program ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Dewi, *et al.*, 2019).

Obat dapat diperoleh masyarakat di toko obat, apotek, puskesmas, rumah sakit serta instalasi kefarmasian yang lain. Penggunaan obat dengan benar artinya pemakaian obat wajib sesuai dengan etiket atau cara penggunaan sesuai dengan yang tertera pada kemasan obat. Penyimpanan obat di apotek lebih terjamin, karena penyimpanan sesuai dengan standar penyimpanan obat, sehingga obat ketika sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik. Cara membuang obat harus hati-hati dan harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh DEPKES RI (2008).

Pengetahuan tersebut sangat penting diberikan kepada masyarakat bahkan dimulai pada usia dini. Target kegiatan ini adalah siswa-siswi sekolah dasar, dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan, penggunaan media edukatif yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak menjadi penting. Salah satu cara yang efektif adalah penggunaan media komik

DAGUSIBU, yang dapat meningkatkan motivasi, menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Gambar dan alur cerita dalam komik membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau teks tertulis (Puspitorini *et al.* 2014).

Pengetahuan tentang DAGUSIBU penting bagi masyarakat agar penggunaan obat menjadi lebih rasional (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Akibat melakukan kesalahan dalam DAGUSIBU dapat menyebabkan masalah selama pengobatan, seperti obat tidak efektif, penggunaan obat tidak sesuai, penyimpanan obat yang tidak benar, dan pembuangan obat yang salah. Hal ini tidak diinginkan dan justru dapat merugikan saat menggunakan obat (Purwidyaningrum *et al.*, 2019).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2025) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Abepura mengenai DAGUSIBU didapatkan peningkatan pengetahuan siswa pada dimensi “Dapatkan” obat yang benar sebesar 16%, dimensi “Gunakan” obat yang benar sebesar 22%, dimensi “Simpan” obat yang benar sebesar 30% dan dimensi “Buang” obat yang benar sebesar 60%.

Pengabdian yang dilakukan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jayapura oleh Bakri, *et al.*, (2024), didapatkan peningkatan pengetahuan siswa kelas 5 SD tentang swamedikasi untuk penyakit ringan misalkan penyakit batuk, flu, demam, nyeri, maag, dan diare, dimana siswa diajarkan cara mendapatkan obat yang benar dan menggunakan obat dengan benar secara mandiri.

Penggunaan antibiotik pada balita penderita infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di puskesmas Koya Barat tahun 2020 didapatkan bahwa lama pemakaian Amoxicillin tablet adalah 4 hari, sedangkan sirup bervariasi yaitu 4 hari, 8 hari, dan 9 hari (Gunawan *et al.*, 2023). Dalam buku *Pharmacotherapy Principles and Practice*, untuk penyakit otitis media, faringitis, tonsilitis, maupun sinusitis, pemberian antibiotik di atas 10-14 hari. Antibiotik dapat mengurangi gejala dalam 1-2 hari, tetapi hal tersebut belum menunjukkan bahwa infeksi bakteri pada ISPA sudah hilang sepenuhnya (Dipiro *et al.*, 2008).

Minimnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama anak-anak terkait kesehatan dan penggunaan obat, maka dibutuhkan edukasi tentang kesehatan dan informasi tentang penggunaan obat, sehingga dampak dari penyalahgunaan obat pada masyarakat dapat dicegah. Adanya permasalahan tersebut mengharuskan apoteker sebagai tenaga kefarmasian ikut terlibat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat ditempuh dengan antara lain memberikan informasi tentang penggunaan obat yang benar melalui kegiatan edukasi yang dapat diberikan kepada semua lapisan masyarakat sejak usia dini (Christina, *et al.*, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode kegiatan pengabdian

No.	Kegiatan yang dilaksanakan	Metode
-----	----------------------------	--------

1.	a.	Tahap persiapan Merupakan responsi awal atau pengumpulan kuisioner awal sebelum dilakukan penyampaian materi Dagusibu, siswa/i akan diberikan kuisioner yang pengisiannya akan didanpingi oleh tim pengabdian satu persatu siswa/i	1.Diskusi, 2.Praktek berkelompok dalam memahami Dagusibu
	b.	Tahap sosialisasi Tim akan menyampaikan materi terkait Dagusibu dengan menggunakan PPT secara singkat kepada siswa/i, selanjutnya tahap penjelasan menggunakan alat bantu berupa komik bergambar mengenai Dagusibu kepada siswa/i untuk memberikan imajinasi secara visual bagaimana Dagusibu obat dengan baik dan benar, pada tahap ini siswa/I akan didampingi oleh tim pengabdian	
	c.	Tahap responsi akhir Responsi akhir dilakukan dengan membagikan kembali kuisioner dengan pertanyaan yang sama dengan responsi awal setelah penyampaian materi. Pertanyaan meliputi data demografi seluruh peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan tentang materi Dagusibu.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada Rabu, tanggal 7 Mei 2025, dan diikuti oleh sebanyak 42

siswa kelas 5 SD Papua Kasih, Jayapura. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pengabdian yang terdiri dari 5 Dosen dan 6 mahasiswa Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuisioner sebelum materi pengenalan DAGUSIBU diberikan, selanjutnya dilaksanakan sosialisasi/ penyampaian materi dengan menggunakan alat bantu yaitu Komik DAGUSIBU. Buku komik DAGUSIBU ini dibuat untuk kegiatan pengabdian dan diberikan kepada pihak sekolah sebagai alat bantu/bahan belajar untuk siswa/i SD Papua Kasih Jayapura. Pada saatg menyampaikan materi, peserta kegiatan dibagi dalam 6 kelompok, setiap kelompok 7 siswa dan setiap kelompok didampingi oleh 1 mahasiswa dari tim pengabdian.

Hasil karakteristik peserta kegiatan, dari jumlah total 42 siswa/i peserta kegiatan dengan jenis kelamin Perempuan sebesar 52,38%, peserta dengan umur 11 tahun paling banyak yaitu sebesar 78,57% dan yang paling sedikit yang berumur 10 tahun yaitu 4,76%. Hasil karakteristik peserta kegiatan disajikan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Karakteristik Peserta		Jumlah (n=42)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	20	47,62
		Perempuan	22	52,38
2	Umur (Tahun)	10	2	4,76
		11	33	78,57
		12	7	16,67

Peserta kegiatan pengabdian mengikuti kegiatan dengan antusias dan bersemangat. Sebelum dilakukan kegiatan, dilakukan pretest dengan cara peserta diberikan kuisioner awal untuk melihat pengetahuan peserta mengenai DAGUSIBU (Gambar 1)



Gambar 1. Pretest sebelum pemberian materi.



Gambar 2. Diskusi kelompok

Selanjutnya peserta dibagi dalam kelompok kecil dengan didampingi 1 tim dari kegiatan. Peserta membaca komik DAGUSIBU, kemudian peserta diminta untuk berdiskusi tentang apa yang mereka baca, dengan cara menjelaskan ke teman-teman didalam kelompok masing-masing (Gambar 2.)

Setelah diskusi, peserta diberikan posttest untuk menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Hasil penilaian kegiatan yang telah dinilai oleh tim pengabdian dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa (n=42)							
		Nilai Pretest		Persentase(%)		Nilai Posttest		Persentase(%)	
		Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah
1	Apakah kepanjangan dari DaGuSiBu?	0	42	0	100	42	0	100	0
2	Apakah kepanjangan dari “Da” pada kata DaGuSiBu?	0	42	0	100	40	2	95,24	4,76
3	Bagaimana cara menDAPATkan obat yang benar?	39	3	92,86	7,14	42	0	100	0
4	Apa yang harus diperhatikan saat membeli/ menDAPATkan Obat?	10	32	23,81	76,19	42	0	100	0
5	Apakah kepanjangan dari “Gu” pada kata DaGuSiBu?	0	42	0	100	41	1	97,62	2,38
6	Bagaimana cara mengGUNAKAN obat yang benar?	40	2	95,24	4,76	42	0	100	0
7	Apakah kepanjangan dari “Si” pada kata DaGuSiBu?	0	42	0	100	41	1	97,62	2,38
8	Bagaimana cara menyimpan/ SIMPAN obat yang benar?	38	4	90,48	9,52	42	0	100	0
9	Apakah kepanjangan dari “Bu” pada kata DaGuSiBu?	0	42	0	100	41	1	97,62	2,38
10	Bagaimana cara memBUANG obat yang sudah kadaluarsa?	0	42	0	100	41	1	97,62	2,38
Penilaian Kegiatan									
11	Apakah kegiatan ini menyenangkan?	-	-	-	-	Ya 42	Tidak 0	Ya 100	Tidak 0
12	Apakah adek-adek akan membagi ilmu tentang DaGuSiBu kepada teman-teman lain?	-	-	0	0	Ya 42	Tidak 0	Ya 100	Tidak 0

Hasil pretest menunjukkan 100% peserta belum mengetahui kepanjangan DAGUSIBU. Studi melaporkan DAGUSIBU sering hanya berbentuk poster/pamflet atau kegiatan

pengabdian yang terbatas cakupannya, sehingga eksposurnya rendah (IAI, 2014), setelah pemberian materi DAGUSIBU oleh tim, maka hasil posttest menjadi 100% peserta dapat menyebutkan kepanjangan DAGUSIBU

yaitu dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat dengan benar. Hasil evaluasi program menemukan bahwa pendekatan interaktif (diskusi) meningkatkan pemahaman lebih baik dibanding hanya ceramah atau poster (Ibaidah, *et al.*, 2024).

Hasil pretest menunjukkan peserta 100% tidak mengetahui kepanjangan “Da” pada kata DaGuSiBu. Setelah pemberian materi oleh tim, hasil posttest menjadi 100% peserta dapat menyebutkan Dapatkan obat yang benar Adalah kepanjangan dari Da pada kata Dagusibu. Banyak materi DAGUSIBU hanya disosialisasikan pada kegiatan KKN atau pengabdian, sehingga cakupan dan frekuensi paparan ke masyarakat bisa rendah. Jika peserta belum pernah terpapar materi secara langsung, mereka tidak tahu bagian pertama akronim/singkatan dari kata tersebut (Kurniawan, *et al.*, 2024).

Hasil pretest menunjukkan 23,81% peserta tidak pernah mengetahui hal apa yang harus diperhatikan saat membeli/menDAPATkan Obat. Sebesar 76,19% peserta memperhatikan bungkus/kemasan obat masih baik, tanggal kadaluarsa dan nama obat. Sejalan dengan hasil survei di Bandung, ditemukan sekitar 72,8% responden memeriksa tanggal kadaluarsa saat membeli obat. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap tanggal kadaluarsa cukup tinggi pada masyarakat (Insani, *et al.*, 2020).

Hasil pretest menunjukkan peserta 100% tidak mengetahui kepanjangan “Gu” pada kata DaGuSiBu. Intervensi edukasi yang efektif apabila dilaksanakan secara intensif dan interaktif seperti yang dilakukan oleh dokter Abigael, (2024) yang merupakan *Siloam hospital medical team*, melalui halaman web

Siloam Hospital, maka dapat meningkatkan pengetahuan mengenai akronim DAGUSIBU.

Hasil pretest 95,24% jawaban peserta benar pada pertanyaan bagaimana cara mengGUNAKAN obat yang benar? jawaban peserta adalah sesuai etiket. Penempelan etiket yang benar memastikan pasien dapat membaca dan mengikuti instruksi penggunaan obat, sehingga mencegah kesalahan penggunaan obat (Dewi dan Satibi, 2022).

Hasil pretest menunjukkan peserta 100% tidak mengetahui kepanjangan “Si” pada kata DaGuSiBu. Setelah pemberian materi oleh tim, hasil posttest menjadi 97,62% peserta dapat menyebutkan Simpan obat yang benar Adalah kepanjangan dari “Si” pada kata Dagusibu. Di beberapa komunitas, aspek penyimpanan obat mungkin dianggap hal biasa/ tidak penting, apalagi jika obat langsung habis digunakan, sehingga edukasi kepada pasien mengenai simpan obat yang benar sangat minim (Rosita, *et al.*, 2024).

Hasil pretest 90,48% peserta mengetahui bagaimana cara menyimpan obat yang benar, yaitu di tempat obat, tertutup dan terhindar dari sinar matahari. Dampak penyimpanan obat yang tidak tepat akan mempengaruhi mutu dan efektivitas obat, sehingga diperlukan program edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penyimpanan obat. Hal ini juga didukung oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan, lewat website cara penyimpanan obat yang baik di rumah yang dapat diakses oleh semua Masyarakat (Kemenkes RI, 2022).

Hasil pretest menunjukkan peserta 100% tidak mengetahui kepanjangan “Bu” pada kata

DaGuSiBu. Hal ini sejalan dengan Penelitian sebelumnya menunjukkan pengetahuan peserta tentang aspek “Buang” sekitar **50%**, yaitu banyak yang belum mengetahui/kurang di aspek ini (Dyahariesti dan Mufidah, 2022). Setelah pemberian materi oleh tim, hasil posttest menjadi 97,62% peserta dapat menyebutkan Bu pada kata Dagusibu Adalah Buang obat yang benar.

Hasil pretest 100% peserta tidak mengetahui bagaimana cara membuang obat yang sudah kadaluarsa? Jawaban peserta menjawab ditempat sampah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pembuangan obat yang tidak digunakan atau kedaluwarsa di kalangan masyarakat sering tidak sesuai standar (misalnya membuang di sampah rumah tangga atau saluran air) karena kurangnya pengetahuan (Insani, *et al.*, 2020). Setelah pemberian materi, hasil posttest menunjukkan 97,62% peserta telah memahami cara membuang obat, contoh tablet yaitu dengan cara dikeluarkan dari kemasan, direndam dalam air dan dipendam/ kubur didalam tanah.

Tim melakukan evaluasi kegiatan dengan 2 pertanyaan. Pertanyaan pertama Apakah kegiatan ini menyenangkan? 100% peserta menjawab iya. Kegiatan yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar. Suasana belajar yang positif memperbesar peluang pengetahuan akan diingat lebih lama oleh peserta. Pertanyaan kedua Apakah adek-adek akan membagi ilmu tentang DaGuSiBu kepada teman-teman lain? 100% menjawab iya. Kesiediaan 100% peserta untuk membagi ilmu berarti akan terjadi penyebaran informasi dari “peer to peer”. Edukasi sebaya ini sangat efektif, terutama pada anak-anak/remaja, karena informasi lebih mudah diterima dari teman sebayanya.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Literasi Kesehatan siswa/i di Sekolah SD Papua Kasih mengenai DAGUSIBU** (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat), maka literasi obat di lingkungan sekolah maupun rumah akan meningkat. Hal ini berpotensi mengurangi kesalahan penggunaan obat di masyarakat.

2. Perubahan sikap dan perilaku melalui kegiatan pengabdian yang menyenangkan dan para siswa di SD Papua Kasih ingin membagi informasi terkait DAGUSIBU, maka bukan hanya pengetahuan yang bertambah, tetapi sikap positif terhadap penggunaan obat yang benar juga terbentuk. Dalam jangka panjang, ini bisa memengaruhi perilaku kesehatan (misalnya: tidak membeli obat di warung, selalu membaca etiket, menyimpan obat dengan benar, dan tidak membuang obat sembarangan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih yang telah mendanai kegiatan ini. Juga ucapan Terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, segenap guru dan siswa siswi kelas 5 SD Papua Kasih Jayapura yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian (Gambar 3)



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian, kepala sekolah dan para siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael, A. 2024. DAGUSIBU, Procedures for Using Drugs. <https://www.siloamhospitals.com/en/informasi-siloam/artikel/dagusibu-procedures-for-using-drugs>
- Bakri N.F, Barus A.A, Appa F.E, Pratiwi R.D, Gunawan E, Pratiwi M.E. 2024. Peningkatan Pengetahuan Tentang Swamedikasi dan Pelatihan Apoteker Cilik. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 7(3): 544-551. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/2184/823>
- Christina Astutiningsih, Nur Patria Tjahjani, Listyani, Sholehah Gunartati. 2021. Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini . Jurnal Abdidas Volume 2 Nomor 3. Hal. 713-719.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Profil kesehatan Indonesia 2007. Jakarta : Depkes RI Jakarta
- Dewi, A. P., Wardaniati, I., Pratiwi, D., Valzon, M., Diii, P., Farmasi, A., Makanan, D., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Studi, P., & Dokter, P. (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin E-ISSN* (Vol. 3, Issue 1).
- Dewi, B.K, Satibi. 2022. Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Etiket Obat Sebagai Media Informasi Obat di Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Farmasi. Link: [https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/217007#:~:text=Etiket obat merupakan secarik kertas,bagaimana pasien menggunakan obat tersebut.](https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/217007#:~:text=Etiket%20obat%20merupakan%20secarik%20kertas,bagaimana%20pasien%20menggunakan%20obat%20tersebut.)
- Dipiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Wells BG, Posey LM. Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach. 2008;1779-1788.
- Dyahariesti,N., Mufidah, A.A. 2022. Analisis Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul, Kabupaten Semarang. Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product. Vol. 5 No.1. Link: <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp/article/view/1552>
- Gunawan E, Rusnaeni, Febrianty S.D. 2023. Profil Penggunaan Antibiotik pada Balita Penderita ISPA di Puskesmas Koya Barat Periode Januari-Desember 2020. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | E-ISSN 2355-696X*, 15(1), 86–93. <https://doi.org/10.35617/jfionline.v15i1.98>
- IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Ibaidah, P., Zahra, NA., Sakina, AP, Hadi, VI., Azizah PN., Ayudya,

- FP., Nusantara, RHG., Zahra, A., Kiuk, FJ. Penyuluhan Manajemen Obat “Dagusibu” (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang) Di Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2024, halaman 225–234 ISSN 2580-8680, e-ISSN 2722-239X. DOI: [10.20473/jlm.v8i2.2024.225-234](https://doi.org/10.20473/jlm.v8i2.2024.225-234)
- Ikatan Apoteker Indonesia, 2019, *Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Baik dan Benar*, Pengurus Pusat IAI, Jakarta
- Insani, W.N, Qonita, N.A, Jannah,S.S, Nuraliyah, N.M, Supadmi, W, Gatera,V.A, Alfian, S.D, Abdulah, R. 2020. Improper disposal practice of unused and expired pharmaceutical products in Indonesian households. *Heliyon*. 29;6(7): e04551. doi: [10.1016/j.heliyon.2020.e04551](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04551)
- Kemendikbud, 2024, *Kemendikbud Data SD Papua Kasih*, Jayapura Papua.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Cara Penyimpanan Obat Yang Baik di Rumah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kemenkes RI.
- Kurniawan, K., Satwika B.S, Fitriani, A., Hasanah, F.A. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) bersama IAI PC Sragen di Alun-alun CFD Kabupaten Sragen. *JAKes* Vol.2, No.2, Desember 2024 , Page: 22-27, eISSN: 2987-4742 *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAKes)*
- Pratiwi R.D, Sianturi E.I, Gunawan E, Bakri N.F, Appa F.E, Barus A.A. 2025. Komik Dagusibu Untuk Meningkatkan Pengetahuan Obat Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(3): 544-551. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/2932>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72.
- Purwidyaningrum Ika;Jason Merari Peranginangin, ;Mardiyono, ;Jamilah Sarimanah. (2019). *Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan. Jour*, vol 3(JDC), 23–43.
- Puspitorini R., Prodjosantoso A.K., Subali B., Jumadi J. 2014.** Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Rosita, M.E, Fajri, M.A, Nilansari, A.F. Efisiensi Sistem Penyimpanan

Obat Di Beberapa Puskesmas
Daerah Yogyakarta . Jurnal
Riset Kefarmasian Indonesia
Vol.6 No.2, 2024.

Sudhewa, S.P.B.V.D, Widowati,
I.G.A.R, Empuadji, P.P,
Suryaningsih, N.P.A Sutema,
I.A.M.P. Self-Medication in the
Pandemic Era: Factors to
Consider Based on the Theory of
Health Belief Model .
PHARMACY: Jurnal Farmasi
Indonesia (*Pharmaceutical
Journal of Indonesia*) VOL 20
(01) 2023: 59-63.